



## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Metode Montessori dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Prodi PAI IAIN Surakarta

Pratiwi Rahmah Hakim

pratiwirahmahh@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
IAIN Surakarta

**Abstract :** The purpose of this study was to determine the efforts of lecturers in improving student achievement by using the Montessori method in online learning in the learning media course. This type of research is classroom action research or Classroom Action Research (CAR). The place of this research is in the PAI IAIN Surakarta study program. The research time is from March 2020 to May 2020. The results obtained in this study show that the application of the Montessori method can improve student learning achievement in the learning media course of the PAI IAIN Surakarta Study Program. This can be seen in the percentage of test completeness in each competency. In the pre-cycle completeness of 17%, the first cycle of completeness of 46% and the second cycle of 97%.

**Keywords :** Learning method, Montessori

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dosen dalam meningkatkan prestasi mahasiswa dengan menggunakan metode Montessori dalam pembelajaran daring pada mata kuliah media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research (CAR). Tempat penelitian ini berada di prodi PAI IAIN Surakarta. Waktu penelitian dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan penerapan metode montessori dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran prodi PAI IAIN Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada persentase ketuntasan tes pada tiap – tiap kimpetensi. Pada pra siklus ketuntasan sebesar 17%, siklus I ketuntasan sebesar 46% dan siklus 2 sebesar 97 %.

**Kata Kunci :** Metode pembelajaran, Montessori

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perkara yang krusial dalam kehidupan manusia. Bahkan pendidikan dianggap salah satu kebutuhan primer para *Homo Sapiens*. Pernyataan dari DEPAG RI (2004) mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang wajib ditempuh jika seseorang ingin mengembangkan diri dan memperoleh kemajuan. Oleh karena itu, bukan hal yang mengejutkan pula apabila nilai/mutu suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas

---

**How to cite:** Hakim, P. R. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Metode Montessori dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Prodi PAI IAIN Surakarta. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3 (6), 12-20.

Copyright © 2020 Pratiwi Rahmah Hakim

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

pendidikan yang diperoleh warganya. Adapun pengukuran daya saing suatu bangsa di masa kini setidaknya dipengaruhi oleh tiga hal. *Pertama*, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). *Kedua*, kemampuan manajemen. *Ketiga*, kemampuan sumber daya manusia (Trianto & Hadi, 2017: 4).

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan tidak dapat terlepas dari ranah agama atau religi. Akan selalu ada nilai-nilai spiritual yang hadir di setiap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan secara historis dan yuridis, manusia Indonesia merupakan makhluk yang bertuhan lagi berkebudayaan. Ini dibuktikan/diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana diketahui saat ini kondisi lingkungan akibat pandemi Covid-19 tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas/tatap muka. Saat ini terdapat protokol kesehatan dan perasaan was-was yang tidak dapat diabaikan apabila pembelajaran dilakukan sebagaimana biasanya. Sebagai gantinya, para mahasiswa harus belajar secara daring menggunakan internet dari rumah. Pembelajaran daring menggunakan internet ini tidak lantas membuat problematika pembelajaran luring terselesaikan. Dibutuhkan persiapan dan kesiapan khusus yang matang agar belajar daring dapat efektif dan lancar. Problematika belajar daring ini salah satunya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan dalam kelas luring terkadang kurang efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran secara online. Pada pembelajaran daring ini diketahui nilai mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran masih rendah. Pada tes kompetensi 1 masih terdapat 83% mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 70.

Metode pembelajaran sendiri merupakan unsur yang tidak kalah penting dari sumber, subjek, dan objek pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2018: 53) bahwasanya untuk mencapai pembelajaran yang benar-benar berkualitas, diperlukan pemahaman akan unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur tersebut di antaranya: peserta didik, pendidik, interaksi edukatif keduanya, kurikulum, alat dan metode, perbuatan pendidik, lingkungan, serta tujuan dan evaluasi pendidikan. Untuk itu, melaksanakan metode pendidikan dalam rangka menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya wajib

dilakukan. Berkaitan dengan hal itu, terdapat sebuah metode pendidikan yang klasik namun sangat unik sehingga menarik untuk ditelisik lagi di masa kini, ialah metode Montessori.

Metode yang sejak awal berfokus kepada fitrah/aktivitas manusia sebagai pembelajar sejak dini ini memiliki pernyataan yang menarik dari sang pelopor, Dr. Maria Montessori. Ketika pengasuhan dan perawatan anak dilakukan secara buta dan tidak memperhatikan aturan, yang terjadi adalah anak bisa sakit, bahkan meninggal. Sebaliknya, ketika dilakukan dengan rasional, pengasuhan anak bisa menjadi sarana untuk memberikan kekuatan dan kehidupan kepada anak (Montessori, Pratiwi, 2020: 3). Berpegang teguh pada keseimbangan antara perkembangan jiwa, fisik serta kondisi lingkungan belajar siswa sehingga membuat cakupan metode Montessori cukup luas. Hal itu meliputi aspek motorik, sensorik, dan kebahasaan. Setelah sejumlah informasi, fakta, serta problematika yang aktual dipaparkan dalam di atas maka penulis berupaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan Metode Montessori Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Prodi PAI IAIN Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) Kemmis dalam Riyanto (2010:132) menyatakan bahwa penelitian kelas merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu. Penelitian tindakan kelas adalah menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2010:133).

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, dalam setiap siklus menggunakan empat tahapan yaitu tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi reflektive. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus tindakan dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun beberapa instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu obeservasi dan tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran mentossory. Untuk memperoleh data dari tes tersebut, peneliti menyusun soal-soal berbentuk objektif dan membagikannya kepada responden yakni peserta didik. Pemberian tcs dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing siklus.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah: (1) Mencari skor atau perolehan nilai setiap mahasiswa; (2) menentukan ketuntasan belajar individu berdasarkan skor atau perolehan nilai setiap mahasiswa; (3) mencari persentase mahasiswa yang tuntas dengan mahasiswa yang tidak tuntas; (4) Membandingkan tingkat ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah pencapaian ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Kriteria ketuntasan belajar peserta didik secara perorangan (individual) yang ditetapkan adalah 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PAI IAIN Surakarta pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 4 tahapan, yaitu: 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. pengamatan atau observasi, dan 4. refleksi. Sebelum dilaksanakan siklus, dilaksanakan pula tindakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal nilai prestasi belajar mata kuliah media pembelajaran.

### **Pra Siklus**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran mata kuliah media pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, di antaranya : 1). Dosen kurang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2). Belum menggunakan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara demikian menyebabkan mahasiswa menjadi pasif mengalami kejenuhan dalam belajar. Rendahnya nilai pada mata kuliah media pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil tes kompetensi 1 dimana masih terdapat 83% mahasiswa yang mendapat skor dibawah 70. Nilai mata kuliah media pendidikan pada pra siklus secara singkat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Evaluasi Kompetensi 1

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi (fi)</b>	<b>Persentase (%)</b>
	52 – 58	13	33,3%
	59 – 65	14	35,9%
	66 – 72	9	23%
	73 – 79	2	5%
	80 – 86	1	2,5%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran. Solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran

pada mata kuliah media pembelajaran yaitu dengan menerapkan penggunaan metode Montessori. Selama ini Montessori dikenal sebagai sebuah metode pendidikan. Secara harfiah, metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Sehingga dapat diartikan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun metode pendidikan diartikan sebagai seperangkat teknik atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi tertentu yang telah dituangkan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran (Rahmat & Abdillah, 2019: 95-96).

Pada dasarnya, metode Montessori bertujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bermain sekaligus belajar melalui benda-benda nyata yang ada di lingkungannya. Diharapkan hal tersebut dapat membuat mereka mampu menghadapi/menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Sebagai seorang pediatrik, Maria juga meyakini bahwa setiap individu hendaknya dapat mengedukasi dirinya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai penyedia informasi dan bimbingan di lingkungan yang edukatif.

Adapun definisi Metode Montessori secara terminologis cukup luas dan beragam. Menurut Zahra Zahira (2020, 1). Montessori ialah sebuah metode pendidikan yang menggunakan pendekatan *children-centered* disertai pengamatan ilmiah terhadap anak-anak. Menurut Brillian Wijaya (2020: 2), gagasan Montessori berbicara mengenai filosofi atau pendekatan dalam mendidik anak dengan rasa hormat. Oleh karena itu, sebenarnya mahasiswa dapat belajar secara mandiri sesuai kebutuhan usia dan lingkungannya. Lain hal menurut Vincentia (dalam Safrida, 2017: 19) yang mengatakan bahwa metode Montessori adalah suatu metode belajar yang membuat anak aktif, kreatif, dan reflektif.

Terlepas dari penjelasan teoritisnya, pada prinsipnya metode Montessori menghendaki: 1) Keleluasaan gerak yang meningkatkan pemikiran dalam pembelajaran; 2) Kebebasan dalam memilih material apa yang digunakan; 3) Adanya ketertarikan/minat belajar; 4) Mengutamakan minat intrinsik dengan menghapuskan motivasi eksternal berupa hadiah dan hukuman; 5) Belajar bersama teman sebaya; 6). Pembelajaran yang mendalam dan bermutu daripada pembelajaran yang abstrak; 7) Urgensi interaksi guru dengan siswa; serta 8) Keteraturan lingkungan serta pikiran yang baik untuk siswa (Lillard dalam Jati, 2018: 13).

Demikian dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Montessori merupakan suatu metode dalam mendidik, membimbing, maupun membina mahasiswa agar dapat menjadi individu yang bahagia, mandiri, merdeka, serta bijaksana berdasarkan pendekatan ilmiah, yaitu observasi terhadap mereka dan dengan diiringi pengondisian

lingkungan belajar serta memanfaatkan media dari lingkungan sekitar untuk belajar mereka.

#### Siklus 1

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Tahapan pada siklus 1 yaitu: 1) perencanaan dimana dilakukan observasi serta evaluasi terhadap hasil pra siklus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hari tersebut, menyiapkan sumber belajar yang berupa media realita. 2) Pelaksanaan, dengan memberika perlakuan pada pembelajaran menggunakan metode montessori. Mahasiswa dijadwalkan untuk mengikuti perkulihana dengan google meet. Pada perkulihan tersebut diberikan pokok – pokok materi beru media visual, dimana selanjutnya mahasiswa diminta untuk membuat proyek analisa media visual dengan memanfaatkan benda – benda disekitar mereka. Pada analisa media visual tersebut mahasiswa diharapkan mampu membuat rasionalisasi mengapa media tersebut layak dimanfaatkan pada kompetensi pembelajaran tertentu serta menganalisa sifat – sifat dan karakter media visual tersebut. Hasil dari proyek tersebut berupa video dimana mahasiswa harus mempresentasikan analisisnya dengan durasi maksimal 15 menit. Video yang dibuat oleh masing – masing mahasiswa tersebut diunggah pada *youtube* dan bisa dijadikan referensi mahasiswa lainnya dalam memilih dan mengklasifikasikan media visual sebagai pembelajaran.

Hasil dari tes pada siklus ke 1 setelah diberikan materi tersebut mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Data Nilai Tes Kompetensi II

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
	52 – 58	9	47%
	59 – 65	12	30,7%
	66 – 72	2	5%
	73 – 79	10	25,6%
	80 – 86	6	15,4%
Jumlah		39	100%
<b>Ketuntasan Klasikal (12:39) x 100% = 46%</b>			

3) Refleksi, Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi dengan cara mengumpulkan hasil tes tertulis. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan indicator kinerja dimana masih terdapat 54% mahasiswa yang belum tuntas dalam tes kompetensi II. Belum tercapainya indikator kinerja dikarenakan beberapa hal diantaranya: (1) mahasiswa masih kurang percaya diri dalam menjadikan objek media pembelajaran, (2) dosen masih kurang dalam memberikan petunjuk kinerja tugas. Berdasarkan hal tersebut maka dalam siklus 2 nantinya perlu adanya tindakan

perbaikan.

#### Siklus 2

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Tahapan dalam siklus 2 meliputi: 1) Perencanaan dimana dilakukan observasi serta evaluasi terhadap hasil siklus 1, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hari tersebut, menyiapkan sumber belajar yang berupa media realita. 2) Pelaksanaan, dengan memberika perlakuan pada pembelajaran menggunakan metode montessori. Mahasiswa dijadwalkan untuk mengikuti perkulihana dengan google meet. Pada perkulihan tersebut diberikan pokok – pokok materi baru mengenai media audio visual. dimana selanjutnya mahasiswa diminta untuk membuat proyek analisa media audio visual dengan memanfaatkan benda – benda disekitar mereka. Sebelum tugas dilaksanakan oleh mahasiwa dosen membuat lembar kerja yang berisi langkah – langkah dalam mengerjakan tugas.

Langkah – langkah tersebut berisi : (1) memilih tema pembelajaran, kompetensi dasar, indicator dan tujuan pada pembelajaran yang akan dikembangkan mediannya, (2) menentukan bahan ajar / materi, (3) memilih media yang ada disekitar (media audio visual) yang bisa dimanfaatkan, (4) menganalisa karakteristik media, (5) mencari teori terkait media audi visual. Pada analisa media audi visual tersebut mahasiswa diharapkan mampu membuat rasionalisasi mengapa media tersebut layak dimanfaatkan pada kompetensi pembelajaran tertentu serta menganalisa sifat – sifat dan karakter media audio visual tersebut. Hasil dari proyek tersebut berupa video dimana mahasiswa harus mempresentasikan analisisnya dengan durasi maksimal 15 menit. Video yang dibuat oleh masing – masing mahasiswa tersebut diunggah pada youtub dan bisa dijadikan referensi mahasiswa lainnya dalam memilih dan mengklasifikasikan media visual sebagai pembelajaran.

Hasil dari tes pada siklus ke 2 setelah diberikan materi tersebut mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Data Nilai Tes Kompetensi III

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
	59-65	1	2,6%
	66-72	1	2,6%
	73-79	14	36%
	80-86	17	43,5%
	87-93	6	15,4%
Jumlah		39	100%
<b>Ketuntasan Klasikal (38:39) x 100% = 97%</b>			

3) Refleksi, Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan selama proses, pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan refleksi dengan cara mengumpulkan hasil tes tertulis. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa dapat memperoleh nilai diatas 70. Sehingga dari hasil tes pada siklus 2 dapat disimpulkan memenuhi indicator kinerja.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 didapatkan perbedaan dalam penggunaan metode montessori dengan metode pembelajaran lain diantaranya :

<b>Parameter</b>	<b>Metode Pembelajaran Montessori</b>	<b>Metode Pembelajaran Tradisional</b>
Tujuan	Mempersiapkan anak mengarungi kehidupan dengan menekankan pada proses perkembangan anak secara normal dan maksimal (Indah, 2014: 43).	Mempersiapkan anak untuk siap memasuki dunia kerja dengan kehendak terhadap proses belajar yang relatif instan atau bahkan seadanya.
Konsep	<i>Child's self construction, Sensitive periods, Absorbent mind, The natural laws governing the child's psychic growth</i> (Habibatul, 2019: 193).	<i>Child doesn't know anything;</i> Dihadapkan pada prinsip sekolah yang otoritarian
Perhatian	Penekanan pada pembelajaran kognitif dan perkembangan total; Penyediaan lingkungan terencana yang mengajarkan anak untuk <i>selfdiscipline</i> ; Titik berat pada pembelajaran konkrit.	Penekanan pada hafalan dan perkembangan sosial; Guru menanamkan kedisiplinan pada anak; Berfokus pada pembelajaran abstrak (Rittahudin dalam Susilawati & Widia, 2019: 110).
Posisi mahasiswa	mahasiswa adalah penanya konstan yang menyerap hal / pengetahuan dari lingkungan, lalu mewujudkannya dalam dirinya (Mumtazah, 2018: 98).	mahasiswa ditugaskan untuk duduk dan mengikuti kelas selama kurun waktu yang monoton.
Posisi dosen	Pembimbing, pengamat, dan fasilitator.	Dosen aktif menentukan atau memaksakan pada anak-anak segala sesuatu yang harus diperbuat mereka.
Pengejawantahan pengajaran	<i>Children centered</i> mengarahkan anak untuk menghandel sendiri cara belajarnya; Pengajaran diberikan secara singkat dan sederhana. Setelah anak tertarik perhatiannya, ia dibiarkan aktif untuk mencari jalannya sendiri (Soejono dalam Indah, 2014: 44).	<i>Teacher centered</i> yang mana menjadikan guru sebagai satu-satunya pusat perhatian dan sumber pengetahuan; Pengajaran dilakukan lewat aktivitas bersiklus dengan waktu yang terbatas dan menurut sudut pandang pengajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode montessori dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran prodi PAI IAIN Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada persentase ketuntasan tes pada tiap – tiap kimpetensi. Pada pra siklus ketuntasan

sebesar 17%, siklus I ketuntasan sebesar 46% dan siklus 2 sebesar 97 %.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Montessori, Maria. (2020). *Dr. Montessori's Own Handbook*. Terjemahan oleh Pratiwi Utam. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Muhammad, Andi Setiawan. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmat, Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Impelementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Cet. II). Jakarta: Kencana.
- Rizka, Pratiwi. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang TA 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Safrida, Yani. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Montessori dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Archimedes di SMPN 2 Samatiga*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Trianto, Ibnu Badar & Hadi Suseno. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia.
- Zahra, Zahira. (2020). *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: Bentang Pustaka